

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan karakteristik angka kejadian DBD mengelompok sesuai kategori. Persebaran angka kejadian DBD paling tinggi terdapat di provinsi Jawa Barat yakni sebesar 23.483 kasus. Sedangkan angka kejadian DBD paling rendah terdapat di propvinsi Maluku yakni sebesar 236 kasus. Adapun rata-rata angka kejadian DBD di Indonesia pada tahun 2019 adalah 4.052 kasus. Daerah-daerah yang tergolong memiliki kategori angka kejadian DBD sedang hingga sangat tinggi cenderung mengelompok di bagian barat laut Indonesia.
2. Pemodelan Kasus DBD di Indonesia tahun 2019 yang menggunakan metode *Geographically Weighted Regression (GWR)* dengan fungsi pembobot *adaptive gaussian kernel* dan *adaptive bisquare kernel* menghasilkan model yang berbeda-beda untuk setiap provinsi di Indonesia. Salah satu contoh model GWR yang terbentuk yaitu:
 - a. Model GWR dengan fungsi pembobot *adaptive gaussian kernel* untuk provinsi Jawa Barat:

$$\hat{y}_{Jabar} = 12648,1 + 0,43554 X_1 - 602,300 X_2 + 54,6475 X_3 + 16,5715 X_4$$

b. Model GWR dengan fungsi pembobot *adaptive bisquare kernel* untuk provinsi Jawa Barat:

$$\hat{y}_i = 36668,5 + 0,10729 X_1 - 1133,55 X_2 - 78,3212 X_3 + 18,9822 X_4$$

dengan \hat{y}_i adalah nilai prediksi angka kejadian DBD di provinsi Jawa Tengah. dimana Faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kejadian DBD di provinsi Jawa Tengah secara spasial dengan tingkat signifikansi sebesar 5 persen adalah kepadatan penduduk (X_1), suhu (X_2), Rumah Layak Huni (X_3) dan jumlah puskesmas (X_4).

3. Model terbaik untuk memodelkan jumlah kasus kasus DBD di Indonesia tahun 2019 adalah model *Geographically Weighted Regression* dengan fungsi pembobot *adaptive bisquare kernel* karena memiliki nilai R^2 lebih besar (0,9702512) dan nilai AIC lebih kecil (575.8188) dibandingkan nilai R^2 dan AIC dari model GWR dengan fungsi pembobot *adaptive gaussian kernel*.

5.2 Saran

Pada skripsi ini penulis hanya mengkaji tentang analisis spasial menggunakan metode *Geographically Weighted Regression* (GWR) dengan fungsi pembobot *adaptive gaussian kernel* dan *adaptive bisquare kernel*. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan analisis spasial dapat mengembangkan dengan analisis spasial lainnya seperti analisis spasial dengan metode *Geographically Weighted Logistic Regression* (GWLR) menggunakan fungsi pembobot yang lain

seperti pembobot *fixed kernel*. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi suatu informasi bagi pembaca mengenai analisis spasial dan bagi pemerintah dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan agar kebijakan tersebut tepat sasaran.

